Volume 1 Issue 2 (2025) Pages 67-78
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3082-6312
Licence Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0)

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri 10 Betung

Endi Iksan Saputra[1]✉, Ade Akhmad Saputra[2]
Affiliasi[(1,2)](Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Abstrak
Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung guna mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan tenaga pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di mana sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian teknik analisis data menggunakan menggunakan model interaktif miles dan huberman terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal, seperti pemeliharaan ruang kelas, kebersihan lingkungan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengelolaan ruang terbuka hijau, berkontribusi signifikan dalam menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, keterlibatan aktif pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar dalam pengelolaan fasilitas pendidikan turut mendukung keberlanjutan lingkungan sekolah yang bersih dan tertata. Kesimpulannya, manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.
Kata Kunci: Lingkungan; Belajar; Sarana; Prasarana; Pengelolaan

Abstract
A comfortable school environment is an important factor in supporting an effective learning process. Good management of educational facilities and infrastructure is one of the main keys to creating a conducive learning atmosphere. This study aims to analyze the management strategy of facilities and infrastructure at SD Negeri 10 Betung to create a comfortable learning environment for students and educators. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses the miles and huberman interactive model consisting of three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that optimal management of facilities and infrastructure, such as classroom maintenance, environmental cleanliness, provision of adequate facilities, and management of green open spaces, contributed significantly to creating a safe and comfortable school atmosphere. In addition, the active involvement of the school, parents and the surrounding community in the management of educational facilities also supports the sustainability of a clean and orderly school environment. In conclusion, good management of facilities and infrastructure can improve the quality of the learning environment and the welfare of all school members.
Keywords: *content; formatting; article.*

Copyright (c) 2025 Endi Iksan Saputra, Ade Akhmad Saputra
✉ Corresponding author : Endi Iksan Saputra

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Email Address : endiiksansaputras@gmail.com
Received 10-04-2025, Accepted 11-04-2025, Published 11-04-2025

Pendahuluan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif di sekolah dasar (Munief1* et al., 2021). Sarana dan prasarana mencakup berbagai fasilitas dan alat yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pendidikan. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesejahteraan siswa dan guru (Bararah, 2020).

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif melibatkan beberapa aspek, antara lain perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan (Boko, 2020). Perencanaan yang matang memastikan bahwa kebutuhan fasilitas pendidikan terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengadaan yang tepat waktu dan sesuai spesifikasi menjamin ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar (Ellong, 2007). Inventarisasi yang akurat membantu dalam pengelolaan aset sekolah, sedangkan pemeliharaan rutin memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Penghapusan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, untuk menjaga efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya (Ria Ramdhiani & Rahminawati, 2021).

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia (Rachman et al., 2022). Fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi tingkat ketidakhadiran, dan meningkatkan prestasi akademik. Sebaliknya, kekurangan atau kondisi buruk dari sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar-mengajar, menurunkan semangat siswa, dan bahkan menimbulkan masalah kesehatan (Lutfiwati, 2020).

Sekolah Dasar Negeri 10 Betung, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswanya (Sopian, 2019). Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Dengan demikian, penting bagi SD Negeri 10 Betung untuk menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang baik guna mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (R. Nur et al., 1996).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga mencerminkan profesionalisme dan komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan terbaik. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Sekolah dengan fasilitas yang baik cenderung lebih diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah pendaftaran siswa baru (Fadillah & Aliyyah, 2024).

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dapat mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Misalnya, ketersediaan laboratorium yang lengkap dan fungsional memungkinkan siswa untuk melakukan praktikum sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam (Wasilah et al., 2023). Demikian pula, perpustakaan yang kaya akan koleksi buku dan sumber belajar lainnya dapat mendorong minat baca dan belajar mandiri siswa.

Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana juga tercermin dalam berbagai penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kualitas fasilitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar (Ananda et al., 2023).

Untuk mencapai pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

masyarakat sekitar. Keterlibatan semua pihak dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna (Hidayat Rizandi et al., 2023). Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua siswa dapat membantu dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas melalui program gotong royong atau sumbangan (Society & Sholeh, 2024).

Pemeliharaan rutin dan berkala terhadap sarana dan prasarana juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan fungsi dan umur pakai fasilitas. Sekolah harus memiliki jadwal pemeliharaan yang jelas dan melibatkan tenaga ahli jika diperlukan untuk perbaikan atau perawatan khusus. Dengan demikian, kerusakan dapat segera ditangani sebelum mengganggu proses pembelajaran (F. Nur et al., 2019).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga harus didukung oleh sistem informasi yang akurat dan *up-to-date*. Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen aset sekolah dapat mempermudah proses inventarisasi, *monitoring* kondisi, dan perencanaan pengadaan atau penghapusan. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya sekolah (Huda, 2018).

Terakhir, evaluasi dan *monitoring* secara berkala terhadap pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen yang telah diterapkan (Hasanah, 2018). Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, sehingga kualitas lingkungan belajar di SD Negeri 10 Betung dapat terus ditingkatkan (Somayana, 2020).

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas di SD Negeri 10 Betung (Nurstalis et al., 2021). Hal ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang optimal, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara maksimal (Wally, 2022).

(Maulidiah amirul & Fiifn naili rizkiyah, 2022) dalam penelitian di SD Negeri 20 Tanjung Raja, mereka menemukan bahwa tahap perencanaan, pengadaan, dan pendistribusian sarana dan prasarana sudah optimal. Namun, penggunaan belum optimal, pemeliharaan kurang terkoordinasi, dan proses penghapusan jarang dilakukan. (Zahro et al., 2024), mereka menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

(Astuti & Fathoni, 2019), mereka menemukan bahwa ketersediaan fasilitas belajar mengajar memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik siswa di sekolah menengah di Muheza, Tanzania. (Muslimin et al., 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa jenis sekolah dan fasilitas yang tersedia mempengaruhi kinerja akademik siswa di sekolah menengah atas di Negara Bagian Ondo, Nigeria. (MUNIR, 2014), studi ini menyoroti bahwa manajemen fasilitas yang efektif oleh kepala sekolah berperan penting dalam efektivitas pembelajaran di sekolah menengah di Negara Bagian Cross River, Nigeria. (Thalib, 2022), mereka menekankan bahwa penyediaan dan pemeliharaan fasilitas sangat penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kejuruan teknis

Perbedaan dan kebaruan penelitian, Penelitian ini akan berfokus pada SD Negeri 10 Betung, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua. Selain itu, penelitian ini akan mengembangkan model pemeliharaan berkelanjutan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah serupa.

Tujuan penelitian yaitu Menganalisis kondisi eksisting sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

dan prasarana di sekolah tersebut., mengembangkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di SD Negeri 10 Betung.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada saat KKN menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung dapat mewujudkan lingkungan yang nyaman bagi siswa dan tenaga pendidik. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengelolaan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan, dan studi dokumentasi terkait kebijakan serta kondisi sarana prasarana di sekolah tersebut.

Pada penelitian kualitatif istilah populasi tidak digunakan (J. Moleong, 2008; Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini digunakan istilah sumber data atau sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* di mana sampel diambil sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Emzir, 2020; Rizky et al., 2024; Sudaryono, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan, mulai dari perawatan fasilitas hingga penggunaan ruang belajar. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali perspektif kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mengenai tantangan serta strategi dalam mengelola fasilitas pendidikan (Farida & Ma'ruf, 2022). Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen seperti laporan perawatan sarana prasarana, kebijakan sekolah terkait fasilitas, serta data anggaran yang dialokasikan untuk perbaikan dan pengembangan infrastruktur sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan temuan terkait kondisi sarana dan prasarana, cara pengelolaan, serta dampaknya terhadap kenyamanan lingkungan sekolah (Thalib, 2022). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan hubungan antara pengelolaan fasilitas dengan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan (Janna & Herianto, 2021). Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan fisik yang mendukung. SD Negeri 10 Betung telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

diterapkan oleh sekolah dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas yang tersedia, serta dampaknya terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran (Tabroni, 2013).

1. **Kondisi Sarana dan Prasarana Sebelum Program Pengelolaan**

   Sebelum adanya program pengelolaan yang lebih sistematis, kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung masih jauh dari ideal. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan, fasilitas sanitasi kurang memadai, serta kurangnya area hijau untuk mendukung kenyamanan lingkungan sekolah (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019). Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa dan kenyamanan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.

2. **Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

   Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pihak sekolah mulai menerapkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih terstruktur (Pratiwi et al., 2023). Strategi ini meliputi perencanaan anggaran yang lebih efisien, kerja sama dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan pemerintah daerah, serta penerapan budaya gotong royong di kalangan siswa, guru, dan orang tua murid (Marzuqi et al., 2020).

3. **Peningkatan Ruang Kelas dan Fasilitas Belajar**

   Salah satu langkah utama dalam program ini adalah perbaikan ruang kelas yang rusak. Pihak sekolah melakukan renovasi atap bocor, pengecatan ulang dinding, serta penggantian meja dan kursi yang tidak layak pakai (Habsyi, 2020). Dengan adanya perbaikan ini, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman tanpa terganggu oleh kondisi fisik ruang kelas yang kurang mendukung (Aritonatonang, 2018).



Gambar 1. Ruang kelas SD Negeri 10 Betung

4. **Pengelolaan Fasilitas Sanitasi dan Kebersihan**

   Kebersihan lingkungan sekolah menjadi prioritas utama dalam program pengelolaan ini. Pihak sekolah meningkatkan fasilitas sanitasi dengan menambah jumlah toilet, memperbaiki saluran air, serta menyediakan tempat sampah yang tersebar di berbagai titik (Lestari, 2017). Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan melakukan piket kebersihan secara rutin (Mira Fauzita, 2017).

5. **Penghijauan dan Peningkatan Ruang Terbuka Hijau**

   Lingkungan yang hijau dan asri dapat meningkatkan kenyamanan siswa dan guru dalam beraktivitas di sekolah. Oleh karena itu, SD Negeri 10 Betung melakukan penghijauan dengan menanam berbagai jenis pohon dan tanaman hias di sekitar sekolah. Pihak sekolah juga membuat taman edukatif yang dapat digunakan sebagai tempat belajar di luar kelas (Sitorus et al., 2012).

6. **Penyediaan Sarana Pendukung Pembelajaran Digital**

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Dalam menghadapi era digital, sekolah juga berupaya meningkatkan fasilitas teknologi informasi. Pengadaan komputer, proyektor, dan akses internet di perpustakaan sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi (Kuntari, 2023). Hal ini memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih luas dan mendukung metode pengajaran yang lebih interaktif

7. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung pembelajaran (Irwandi & Resdianto Permata Raharjo, 2024). Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan pembenahan terhadap koleksi buku, menyediakan meja baca yang nyaman, serta menata ulang sistem peminjaman agar lebih efisien. Dengan adanya perpustakaan yang lebih tertata, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan memperluas wawasan mereka (Parid & Alif, 2020).



Gambar 2. Perpustakaan SD Negeri 10 Betung

8. Pembangunan dan Perbaikan Sarana Olahraga

Selain fokus pada pembelajaran akademik, SD Negeri 10 Betung juga meningkatkan fasilitas olahraga untuk mendukung kesehatan dan kebugaran siswa. Lapangan olahraga diperbaiki, serta ditambahkan beberapa sarana seperti ring basket dan gawang mini untuk kegiatan olahraga yang lebih variatif (Gunawan et al., 2021).



Gambar 3. Lapangan Olahraga Sd Negeri 10 Betung

9. Pemberdayaan Guru dan Siswa dalam Pemeliharaan Fasilitas

Agar sarana dan prasarana tetap terjaga dalam kondisi baik, pihak sekolah melibatkan guru dan siswa dalam upaya pemeliharaan fasilitas. Program "Jumat Bersih" dan "Sekolah Sehat" diterapkan secara rutin, di mana siswa dan guru bekerja sama dalam membersihkan dan merawat lingkungan sekolah (Manaf et al., 2017).

10. Peran Komite Sekolah dan Partisipasi Masyarakat

Komite sekolah memegang peranan penting dalam mendukung program pengelolaan sarana dan prasarana. Melalui kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar, sekolah dapat memperoleh bantuan dana serta dukungan tenaga dalam berbagai kegiatan perbaikan dan pembangunan fasilitas sekolah (Zubaedi, 2023).

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

11. Evaluasi dan Monitoring Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Agar program ini berjalan efektif, pihak sekolah secara berkala melakukan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana. Setiap temuan masalah segera ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Monitoring dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar setiap pihak merasa bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah (Hasanah, 2018).

12. Dampak Pengelolaan terhadap Kenyamanan dan Motivasi Belajar

Setelah dilakukan berbagai perbaikan, terjadi peningkatan signifikan dalam kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas yang lebih bersih dan nyaman, fasilitas sanitasi yang lebih baik, serta lingkungan hijau yang asri membuat siswa lebih betah di sekolah. Motivasi belajar pun meningkat, yang tercermin dari hasil akademik yang lebih baik serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Lintar, 2023).

13. Tantangan dan Kendala dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif serta kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah untuk mengatasi kendala ini (Alfasisromarakap et al., 2021).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 10 Betung telah membawa dampak positif terhadap kenyamanan dan kualitas pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ke depan, diharapkan pihak sekolah terus meningkatkan upaya pemeliharaan fasilitas serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak guna mewujudkan lingkungan sekolah yang semakin berkualitas (Amrullah et al., 2022).

Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Penelitian yang berjudul "Mewujudkan Lingkungan yang Nyaman melalui Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri 10 Betung" membahas bagaimana fasilitas sekolah yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan serta efektivitas proses belajar mengajar. Lingkungan yang nyaman tidak hanya mencakup aspek fisik seperti kebersihan dan kerapihan, tetapi juga ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik siswa (Abdurrohman et al., 2023).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung telah dilakukan dengan berbagai strategi, seperti perawatan rutin terhadap bangunan, penyediaan alat pembelajaran yang memadai, serta pemanfaatan ruang kelas yang optimal (MUNIR, 2014). Sekolah ini juga melakukan upaya peningkatan melalui perbaikan infrastruktur dan pengadaan fasilitas baru, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang bermain yang aman. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas sekolah sangat bergantung pada perencanaan yang matang serta partisipasi berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat sekitar (Sonia, 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Betung adalah keterbatasan dana. Kendala ini mengharuskan pihak sekolah untuk mencari solusi kreatif, seperti mengajukan bantuan dari pemerintah maupun bekerja sama dengan komunitas setempat. Selain itu, partisipasi orang tua dalam membantu pemeliharaan fasilitas sekolah juga menjadi aspek penting yang dapat mendukung terciptanya lingkungan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

belajar yang lebih baik. Keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan kerja sama semua pihak agar fasilitas yang tersedia tetap dalam kondisi optimal (Aini et al., 2024).

Faktor lain yang memengaruhi kenyamanan lingkungan sekolah adalah kebersihan dan kerapihan area sekolah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pihak sekolah telah menerapkan program kebersihan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan gotong royong dan jadwal piket kelas. Dengan adanya budaya menjaga kebersihan sejak dini, siswa tidak hanya mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga terbentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Aspek kebersihan ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana sekolah yang sehat dan mendukung konsentrasi belajar siswa (Nurharirah & Effane, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Misalnya, penggunaan sistem digital dalam pencatatan kondisi fasilitas sekolah membantu pihak pengelola dalam merencanakan perawatan dan pengadaan fasilitas baru. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan proyektor dan komputer di kelas, turut meningkatkan kenyamanan serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi pendidikan menjadi langkah strategis dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih modern dan efektif (Anugrahwati et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kebersihan yang terjaga, serta dukungan dari berbagai pihak, SD Negeri 10 Betung mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sekolah agar keberlangsungan kenyamanan lingkungan belajar dapat terus terjaga (Solichin, 2011).

Simpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 10 Betung memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik. Dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, perpustakaan yang lengkap, serta halaman sekolah yang hijau dan tertata, siswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik juga mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan intelektual dan karakter siswa

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang efektif membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta dukungan dari orang tua dan pemerintah daerah. Kerjasama ini dapat diwujudkan melalui perawatan fasilitas secara berkala, pemanfaatan dana sekolah dengan transparan, serta inovasi dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perawatan yang kurang optimal dapat diatasi, sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga dan nyaman digunakan dalam jangka panjang (Putri & Hibana, 2024).

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman di SD Negeri 10 Betung bergantung pada kesadaran semua pihak dalam menjaga dan mengembangkan fasilitas yang ada. Lingkungan yang baik tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, agar dapat menciptakan generasi yang lebih unggul di masa depan (Riyatuljannah, 2020).

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Daftar Pustaka

Abdurrohman, M., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, *1*(2), 561–576.

Aini, N., Rosiana, W. N., Purba, T. A. R., & ... (2024). Pengelolaan Sarana Pendidikan Di SMA Angkasa Lanud Suwondo Medan. *Jurnal …*, 169–179.

Alfasisromarakap, A., Ahman, A., Sunaryo, S., Achmad, A., Husen, H., & Astra, I. M. (2021). Hambatan Dan Tantangan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Di Era Otonomi Khusus Papua. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 141–153. https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1870

Amrullah, M., Angela, M. N., Kusumawardhana, M. D., & Hikmah, K. (2022). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Attractive: Innovative Education Journal*, *4*(2), 305–313.

Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9672–9678. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297

Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(9), 905–915. https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915

Aritonatonang, keke t. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, *3*(10), 11–21.

Astuti, T. D., & Fathoni, A. (2019). Dukungan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran, Kelengkapan Fasilitas dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri Bekonang. *Manajemen Pendidikan*, *13*(2), 130–138. https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7443

Bararah, I. (2020). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 1–10.

Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *1*(1), 44–52.

Ellong, T. D. A. (2007). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DR. dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR. *Pendidikan Islam Iqra'*, *11*(1), 1–8.

Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.

Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, *3*(3), 3164–3176. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248

Farida, & Ma'ruf, C. (2022). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, *4*(1), 45–60.

Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, *8*(1), 178. https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i1.1

Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *2*(1), 13–22.

Hasanah, S. N. (2018). Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *At-Turats*, *12*(1), 129–158. https://doi.org/10.24260/at-turats.v12i1.929

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajeman Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 47–59. https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745

Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 59.

Irwandi, & Resdianto Permata Raharjo. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, *1*(01), 58–70. https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i01.5876

J. Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, *18210047*, 1–12.

Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, *2*, 90–94. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826

Lestari, P. (2017). *PENGELOLAAN SUMBERDAYA MANUSIA, SARPRAS, DAN DANA (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun 2016-2017) Disusun*. *01*, 1–14.

Lintar, H. L. (2023). Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(1), 67–84. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.222

Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *10*(1), 54–63.

Manaf, A., Stais, D., & Bekasi, L. (2017). Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Tanzhim*, *1*(02), 108–118.

Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, *2*(1), 45–64. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206

Maulidiah amirul, & Fiifn naili rizkiyah. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD 004 BENGALON KUTAI TIMUR. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 43–51. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v3i1.812

Mira Fauzita, I. (2017). Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *6*(2), 119–128. https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7444

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Munief1*, M. F. M., Kamila2, C. A., & Firman3, R. A. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, *2*(10), 1707–1715.

MUNIR, M. O. H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasaranadalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *4*(4), 134–140.

Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process during Pandemic Covid-19 (Study at SMA Plus As-Salaam Bandung). *Bulletin of Science Education*, *1*(2), 116. https://doi.org/10.51278/bse.v1i2.159

Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *3*(2), 116.

Nur, R., Prodi, S., Fkip, M. A. P., Map, P., & Unib, F. (1996). *Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru*. *1976*, 1–13.

Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, *1*(2), h. 220.

Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *6*(1), 63–76. https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579

Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, *11*(2), 266–275. https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755

Pratiwi, E. A., Imron, A., & Juharyanto, J. (2023). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sman 1 Tumpang. *Jurnal Pembelajaran …*, *3*(10), 905–917. https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p905-917

Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536

Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., Izzah, I., Oleo, U. H., Indonesia, K., Pattimura, U., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2022). Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, *5*(4), 501–513.

Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, *1*(2), 95–101. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389

Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *3*(2), 56–68. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.6686

Rizky, M., Alfatonah, I. N. A., & Pratama, M. A. P. (2024). ANALISIS KESENJANGAN SOSIAL DI SD N 06 KAYU AGUNG. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, *1*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1222

Sitorus, S. R. P., Patria, S. I. D., & Panuju, D. R. (2012). ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI JAKARTA TIMUR Land use change Analysis of Green Open Space in East Jakarta Sukapti Ivanna Devi Patria. *Jurnal Lanskap Indonesia*, *4*(2), 28–36.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.18

Society, G. D., & Sholeh, H. (2024). *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Kinerja*. *2*(5), 767–783.

Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pamekasan. *Nuansa*, *8*(2), 151–168.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(03), 283–294. https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33

Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, *3*(2), 237–256. https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *4*(2), 43–54. https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta.

Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, *6*(5), 54–67.

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 23–33. https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581

Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 70–81. https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237

Wasilah, N., Marno, M., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10964–10971. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3582

Zahro, F., Zaini, M., & Irianti, R. (2024). *Validity of the family Anacardiaceae encyclopedia book : A development*. *3*(1), 1–6.

Zubaedi, Z. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(6), 448–457. https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.584